

Pengaruh Pemberian Bokasi Kulit Durian Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Cabai Rawit Pada Tanah Alluvial

mardianto⁽¹⁾, Rahmidiyani⁽²⁾, Darussalam⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Fakultas Pertanian dan

*⁽²⁾Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura
Pontianak*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dosis bokasi kulit durian yang memberikan pertumbuhan dan hasil terbaik pada tanaman cabe rawit di tanah aluvial. Penelitian dilaksanakan di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Penelitian dilaksanakan selama \pm 6 bulan, mulai tanggal 16 Mei 2017 sampai tanggal 28 Agustus 2017. Rancangan yang digunakan adalah rancangan acak lengkap dengan satu faktor yaitu bokasi kulit durian yang terdiri dari 5 taraf perlakuan. Dengan satu Faktor yaitu bokasi kulit durian (10,15,20,25 dan 30 ton/ha). Variabel yang diamati pada penelitian adalah tinggi tanaman, jumlah buah pertanaman, berat buah pertanaman, volume akar, berat kering bagian atas dan bawah tanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian bokasi kulit durian dengan dosis sebesar 20 ton/ha setara dengan 700g/polybag menunjukkan hasil tertinggi terhadap jumlah buah dan berat buah.

Kata kunci :*aluvial, bokasi,cabe rawit.*

The effek of Durian Skin Bokashi on Thetment Growth And Chili Yield Alluvial Soil

mardianto⁽¹⁾, *Rahmidiyani*⁽²⁾, *Darussalam*⁽²⁾

⁽¹⁾Student of the Faculty of Agriculture and

⁽²⁾Lecturers of Agriculture Faculty of Tanjungpura University
Pontianak

ABSTRACT

The aim of the study was to determine the dosage of durian skin bokashi that exert the best growth and yield of chili plant growth in alluvial soil. The research was conducted in experimental garden of Faculty of Agriculture of Tanjungpura University. The study was conducted for 6 months, starting on 16 May 2017 until 28 August 2017. The design used was a complete randomized design with one factor that was durian skin bokashi which consists of 5 levels of treatment. The treatments were namely durian skin bokashi (10, 15, 20, 25 and 30 ton / ha). The variables observed in the study were plant height, number of fruit cropping, plant fruit weight, root volume, top and bottom dry weight of the plant. The results showed that giving durian skin bokashi with doses of 10 tons / ha equivalent to 350g / polybag showed the effective dosage of yield on the number of fruit and fruit weight.

Keywords: *alluvial, bokashi, chili.*

PENDAHULUAN

Cabe rawit merupakan sayur buah yang sangat digemari masyarakat di Indonesia. Cabe banyak mengandung minyak atsiri yang memberi rasa pedas disebabkan oleh kandungan capsaicin ($C_{18}H_{27}NO_3$) yang sangat tinggi. Menurut Rukmana (2002), secara umum buah cabai rawit mengandung zat gizi antara lain lemak, protein, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B1, B2, C dan senyawa alkaloid seperti capsaicin, oleoresin, flavanoid dan minyak esensial. Kandungan tersebut banyak dimanfaatkan sebagai bahan bumbu masak, ramuan obat tradisional, industri pangan.

Menurut badan Pusat Statistik Kalimantan Barat Produksi cabai rawit segar tahun 2014 sebesar 4.562 ton dengan luas panen cabai rawit sebesar 1.618 hektar, dan rata-rata produktivitas 28,19 kuintal per hektar. Sedangkan produksi cabe rawit segar di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 0,800 juta ton dengan luas 134.882 hektar dengan produktivitas 5,93 ton/ha. Usaha peningkatan produktivitas tanaman cabai di Kalimantan Barat dapat dilakukan dengan cara intensifikasi penggunaan varietas unggul, pemupukan, serta upaya memperbaiki sifat fisik media tanam yang digunakan seperti tanah aluvial.

Menurut Badan Pusat Statistik (2015), di Kalimantan Barat memiliki tanah aluvial seluas 1.793.771 ha sehingga dengan luas tersebut berpotensi untuk dijadikan sebagai budidaya tanaman cabai dalam usaha meningkatkan produksi cabai di Kalimantan Barat. Pemanfaatan tanah aluvial untuk media tanam cabai dihadapkan pada

sejumlah kendala, yaitu tingkat kemasaman tanah tinggi, struktur tanah yang padat, dan kandungan bahan organik rendah. Menurut Sarief (1986) tanah aluvial mempunyai struktur pejal atau tanpa struktur, permeabilitas lambat, konsistensi keras dan peka terhadap erosi, kandungan bahan organik dan unsur hara seperti N, P, dan K relatif rendah serta reaksi tanah masam.

Kendala-kendala yang ada pada tanah aluvial ini dapat diperbaiki dengan menambahkan bahan organik ke dalam tanah, salah satu bahan organik yang dapat di manfaatkan yaitu bokasi kulit durian. Pemberian bahan organik seperti bokasi kulit durian diharapkan dapat memperbaiki sifat fisik tanah aluvial seperti kandungan liat yang tinggi menjadi gembur, aerasi menjadi baik dan daya ikat air menjadi baik sehingga akar dapat menyebar dalam tanah dengan baik. Selain itu memiliki unsur hara makro sehingga meningkatkan ketersediaan unsur hara tanah serta dapat digunakan oleh tanaman (Sutanto, 2002). Berdasarkan hasil analisis bokasi kulit durian di laboratorium kimia dan kesuburan tanah fakultas pertanian universitas tanjungpura sebagai berikut ph 9,57 Carbon Organik 43,50 Nitrogen total 2,26 C/N rasio 19,25 fosfor 0,61 Kalium 1,24 Kalsium 0,93 Magnesium 0,49.

Pemanfaatan kulit durian sebagai bahan organik dilatarbelakangi oleh banyaknya buah durian yang dikonsumsi oleh masyarakat disaat musim buah durian tanpa disadari banyaknya kulit durian yang dihasilkan. Kulit durian itu sendiri sekitar 3/4 bagian dari daging buah durian. Sejauh ini pemanfaatan sampah kulit durian masih kurang, hanya sebagaian orang

yang memanfatkannya sebagai kompos.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dosis bokasi kulit durian, terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai di tanah alluvial.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Penelitian ini dilaksanakan selama \pm 6 bulan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 Mei 2017 sampai tanggal 28 Agustus 2017, Bahan yang digunakan dalam penelitian ini, Benih yang digunakan adalah benih cabe rawit varietas dewata f1, Tanah aluvial, Polibag, Bokasi kulit durian, Kapur dolomit, Pupuk dasar. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah gelas ukur, cangkul, ember, sabit, timbangan elektrik, timbangan analitik, alat tulis, termohigrometer, alat dokumentasi.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan acak lengkap (ral) dengan satu fakto yaitu bokasi kulit durian yang terdiri dari 5 taraf perlakuan. adapun perlakuan yang dimaksud adalah sebagai berikut: Faktor dosis bokasi kulit durian(A): $d_1 = 350$ g/polibag setara dengan 10 ton/ha, $d_2 = 525$ g/polibag setara dengan 15 ton/ha, $d_3 = 700$ g/polibag setara dengan 20 ton/ha, $d_4 = 875$ g/polibag setara dengan 25 ton/ha, $d_5 = 1050$ g/polibag setara dengan 30 ton/ha. Masing-masing perlakuan diulang 5 kali dengan 3 tanaman sampel sehingga jumlah tanaman seluruhnya adalah 75 tanaman.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan berbagai kegiatan,

yaitu pembuatan bokasi, bokasi yang digunakan mempunyai C/N 14,64 dengan kandungan Fosfor 0,58%, Kalium 1,72%, Kalsium 2,24% dan Magnesium 0,28%.

Persiapan media tanam, tanah aluvial dibersihkan dari berbagai serasah lalu dikeringanginkan selama satu minggu, kemudian dimasukan kedalam polibag sebanyak 7 kg/polibag kemudian dicampur dengan bokasi kulit durian sesuai perlakuan, dan kapur dolomit dengan dosis 2,8 gram/ polibag secara merata dan diinkubasi selama dua minggu. Penanaman di lakukan setelah tanaman memiliki empat helai daun (14 hari) sebelum di pindah ke polybag tanah di siram terlebih dahulu dan penanaman di lakukan sore hari. Pupuk dasar yang akan digunakan Urea, TSP, dan KCl sesuai dengan dosis anjuran yaitu urea 200 kg/ha, sp-36 200 kg/ha, dan KCl 100 kg/ha. Pupuk TSP dan KCl diberikan satu hari sebelum tanam dan pupuk Urea di berikan dengan dua tahap yaitu tahap pertama saat umur 14 hari dan tahap ke dua saat tanaman berumur 28 hari. Pemeliharaan meliputi penyiraman yang dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari dengan volume air yang sama untuk semua tanaman. Penyiangian dilakukan dengan membersihkan gulma yang ada disekitar tanaman, yaitu dengan cara mencabut rumput. Tanaman cabai dipanen pada umur awal panen 65-75 hari hst dengan interval panen 2-3 kali panen. Kriteria panen yaitu buah berwarna kuning ke merahan. Variabel yang diamati pada penelitian ini adalah tinggi tanaman, jumlah buah pertanaman, berat buah pertanaman, volume akar, berat kering atas dan bawah. Volume akar, dan berat kering tanam dilakukan

pada fase vegetatif maksimum. Selain itu juga dilakukan pengamatan suhu udara dan kelembapan udara dan curah hujan disekitar lingkungan pengamatan.

variabel pengamatan pertumbuhan vegetatif dan variabel pengamatan pertumbuhan generatif. Variabel pengamatan pertumbuhan vegetatif terdiri dari tinggi tanaman, volume akar, dan berat kering tanaman, sedangkan variabel pengamatan pertumbuhan generatif terdiri dari jumlah buah pertanaman dan berat buah pertanaman. Berikut hasil pengamatan terhadap variabel pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pengamatan terhadap variabel pertumbuhan dan hasil dilakukan terhadap semua sampel tanaman. Berdasarkan fase pertumbuhan tanaman, variabel pengamatan terbagi menjadi 2, yaitu

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Keragaman Pengaruh Pemberian Bokasi Kulit Durian terhadap Parameter Tinggi Tanaman, Volum Akar, Berat Kering, Jumlah Buah Pertanaman, dan Berat Buah Pertanaman.

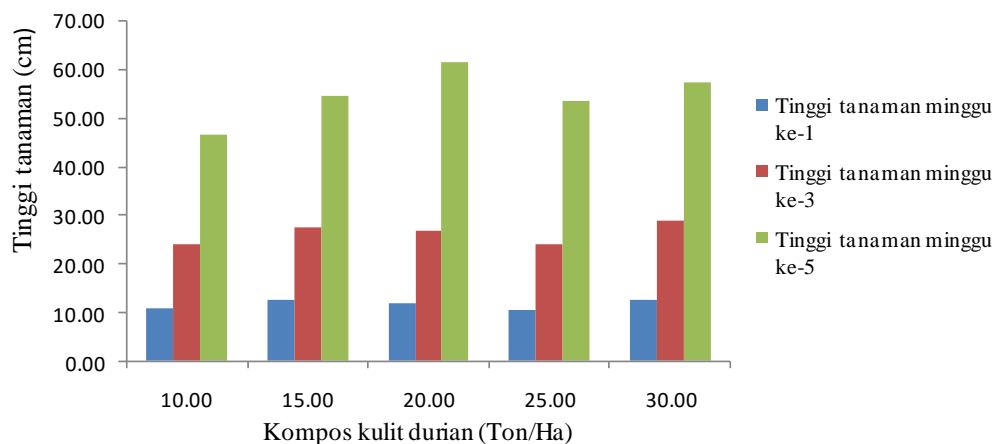
SK	F.HIT								F Tabel 5 %
	Tinggi Tanaman			Volum akar	Berat Kering		Jumlah Buah pertana man	Berat Buah pertan aman	
	Mingg u ke-1	Mingg u ke-3	Minggu ke-5		Atas	Bawah			
Perlakuan	1,60 ^{tn}	1,46 ^{tn}	2,33 ^{tn}	18,5 ^{tn}	0,78 ^{tn}	1,16 ^{tn}	2,79*	3,20*	2,78
KK (%)	15,76	14,62	14,78	25,7	31,5	29,6	24,62	20,74	

Keterangan : * = Berpengaruh nyata
tn = Berpengaruh tidak nyata

1. Tinggi Tanaman

Hasil analisis keragaman pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pemberian bokasi kulit durian berpengaruh tidak nyata terhadap

tinggi tanaman cabai baik minggu ke-1, minggu ke-2 dan minggu ke-3. Rerata tinggi tanaman dapat dilihat pada gambar 1.

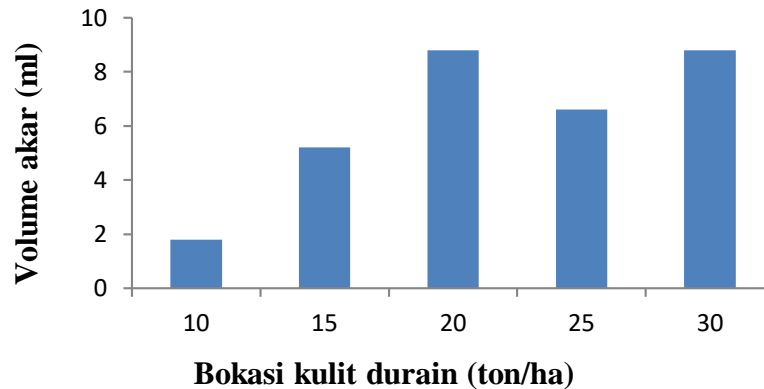


Gambar 1. Rerata Tinggi Tanaman Cabai pada Berbagai Perlakuan Bokasi Kulit Durian

Gambar 1 menunjukkan tinggi tanaman minggu ke-1 dan ke-3 pada perlakuan pemberian bokasi kulit durian 30 ton/ha yaitu masing-masing 12,6 cm dan 28,8 cm. Tinggi tanaman minggu ke-5 tanaman cabai tertinggi 61,7cm pada perlakuan bokasi 20 ton/ha.

2. Volume Akar

Hasil analisis keragaman pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pemberian bokasi kulit durian berpengaruh tidak nyata terhadap volume akar tanaman cabai, Rerata volume akar dapat dilihat pada gambar 2.

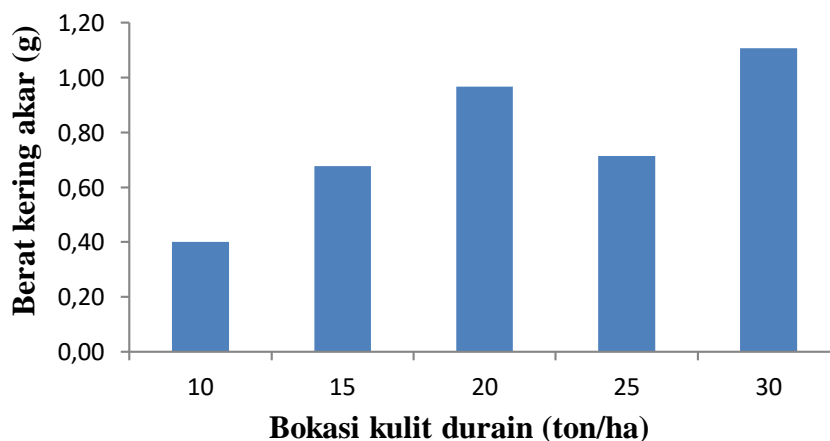


Gambar2. Rerata Volume Akar Tanaman Cabai pada Berbagai Perlakuan Bokasi Kulit Durian

Gambar menunjukkan bahwa nilai rerata volume akar tanaman cabai yang tinggi ditunjukkan oleh tanaman cabai yang diberi bokasi kulit durian dengan dosis 30 ton/ha yaitu 8,8ml, yang terendah dosis 10 ton/ha yaitu 1,8 ml

Hasil analisis keragaman pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pemberian bokasi kulit durian berpengaruh tidak nyata terhadap berat kering akar tanaman cabai, rerata volume akar dapat dilihat pada gambar 3.

3. Berat Kering Tanaman



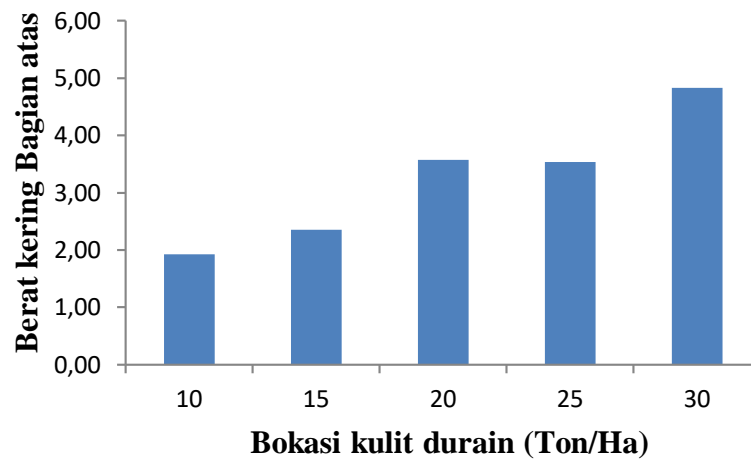
Gambar3. Rerata Berat Kering Akar Tanaman Cabai pada Berbagai Perlakuan Bokasi Kulit Durian

Hasil analisis keragaman pada Tabel 2 menunjukkan bahwa

pemberian bokasi kulit durian berpengaruh tidak nyata terhadap

berat kering bagian atas tanaman cabai, Rerata volume akar dapat

dilihat pada gambar 4.



Gambar4. Rerata Berat Kering Bagian atas Tanaman cabai pada Berbagai Perlakuan Bokasi Kulit Durian

Gambar 4 menunjukkan bahwa nilai rerata berat kering bagian atas tanaman cabai yang tertinggi ditunjukkan diberi bokasi kulit durian dengan dosis 30 ton/ha yaitu 4,83 g.

respon berat buah per tanaman cabai terhadap pemberian bokasi kulit durian berpengaruh nyata. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan antara perlakuan dilakukan uji Beda Nyata Jujur (BNJ) yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

4. Jumlah Buah per Tanaman

Hasil analisis keragaman pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Tabel 3. Uji Beda Nyata Jujur Bokasi Kulit durian terhadap Jumlah Buah Tanaman Cabai

Kompos Kulit Durian (ton/ha)	Rerata
10	139 ab
15	119,8 b
20	183 a
25	138 ab
30	144,2 ab

BNJ 5% = 22,39

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada satu kolom berbeda tidak nyata pada taraf uji BNJ 5%

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah buah yang diberi Bokasi kulit durian sebanyak 20 ton/ha berbeda nyata terhadap perlakuan yang diberi bokasi 15 ton/ha, namun tidak berbeda nyata terhadap perlakuan 10 ton/ha, 25 ton/ha, dan 30 ton/ha.

Hasil analisis keragaman pada Tabel 2 menunjukkan bahwa respon berat buah per tanaman cabai terhadap pemberian bokasi kulit durian berpengaruh nyata. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan antara perlakuan dilakukan uji Beda Nyata Jujur

5. Berat Buah per Tanaman

(BNJ) yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Beda Nyata Jujur Bokasi Kulit Durian terhadap Berat Buah Cabai

Kompos Kulit Durian (ton/ha)	Rerata
10	204,13 ab
15	159,53 b
20	248,77 a
25	192,18 ab
30	184,35 b

BNJ 5% = 31,38

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada satu kolom berbeda tidak nyata pada taraf uji BNJ 5%

Tabel 4 menunjukkan bahwa berat buah yang diberi Bokasi kulit durian sebanyak 20 ton/ha berbeda nyata terhadap perlakuan yang diberi Bokasi 15ton/ha,25ton/ha, dan30 ton/ha. Sedangkan perlakuan 10 ton/ha tidak berbeda nyata terhadap semua perlakuan

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis keragaman, diketahui bahwa pemberian bokasi kulit durianberpengaruhnyata terhadap jumlah buah, berat buah per tanaman namun,tinggi tanaman, volume akar dan berat kering tanaman.

Tinggi tanaman merupakan juga salah satu indikator pertumbuhan tanaman. Pertambahan tinggi tanaman merupakan bentuk adanya proses pembelahan dan pembesaran sel. Hasil fotosintesi pada tanaman cabai digunakan untuk pertumbuhan berbagai organ tanaman seperti batang,akar,dan daun.

Pada gambar 1 adalah pengaruh pemberian bokasi kulit durian terhadap tinggi tanaman. Perlakuan dosis 30 ton/ha saat minggu ke-1 dan minggu ke-3 setelah tanam dan dosis 20 ton/ha pada minggu ke-5 setelah tanam menunjukkan hasil rerata tinggi tanaman tertinggi, diduga hal ini karena pada minggu ke-1 dan ke-3

bokasi kulit durian belum mampu memperbaiki struktur tanah sehingga unsur hara belum mampu tersedia untuk tanaman secara merata, setelah minggu ke-5 bokasi kulit durian sudah mulai mampu memperbaiki sifat fisik tanah sehingga unsur hara mulai tersedia dan dapat diserap oleh tanaman. Deskripsi cabe rawit pada lampiran satu menunjukkan tinggi tanaman mampu mencapai 50 cm sedangkan pada penelitian rata-rata 61,7cm pada minggu ke 5 dengan perlakuan bokasi kulit durian 20 ton/ha sehingga dapat diasumsikan bahwa bokasi kulit durian mampu membuat pertumbuhan cabai menjadi lebih baik. Ketinggian tanaman mencapai Hal ini dapat terlihat pada hasil panen jumlah cabai dan berat cabai pada pemberian bokasi 20 ton/ha sama dengan tinggi tanaman pada minggu ke-5 hanya saja pada tinggi minggu ke-5 dosis yang diberikan tidak berbeda nyata antara yang lain, namun hasil tertinggi pada dosis 20 ton/ha.

Tabel 1 menunjukkan bahwa berat kering tanaman yang tertinggi dihasilkan tanaman cabai yang diberi bokasi kulit durian dosis 30 ton/ha tetapi tidak berbeda dengan berat kering tanaman yang dihasilkan tanaman cabai yang diberi bokasi kulit durian lainnya. Ketersedian unsur hara yang baik dapat menjadi

berat yang di hasilkan untuk tanaman karena unsur hara mineral terutama nitrogen sebagai penghasil berat kering tanaman. Pertumbuhan vegetatif tanaman membutuhkan unsur N yang tinggi untuk membantu dalam proses pertumbuhan dan pembelahan sel. Menurut Poerwowidodo (1992) jika N diberikan dalam jumlah cukup, daun tanaman akan tumbuh besar dan memperluas permukaan daun yang tersedia untuk fotosintesis

Berpengaruh tidak nyata dosis bokasi kulit durian terhadap volume akar disebabkan bahwa bokasi kulit durian pada semua dosis memberikan pengaruh yang sama atau tidak berbeda didalam meningkatkan volume akar. Gambar 2 menunjukkan bahwa volume akar tanaman cabai yang diberi bokasi kulit durian dosis 30 ton/ha menunjukkan nilai volume akar yang tertinggi walaupun berbeda tidak nyata dengan volume akar pada dosis bokasi kulit durian lainnya Hal ini disebabkan pada semua dosis tersebut terjadi perbaikan sifat fisik tanah yang baik keadaan tanah yang gembur menyebabkan aerasi tanah menjadi baik, sehingga kandungan oksigen dalam tanah cukup dan menyebabkan respirasi akar berlangsung baik. Respirasi akar yang baik akan meningkatkan serapan hara oleh tanaman. Sifat fisik tanah yang baik akar berkembang dengan baik. Respirasi akar yang baik akan meningkatkan serapan hara oleh tanaman. Sifat fisik tanah yang baik akan menjamin serapan hara N (nitrogen), P (fosfor), K (kalium) dan unsur-unsur lainnya berlangsung baik.

Islami dan Utomo(1995), menyatakan bahwa akar membutuhkan hara mineral yang

cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya, dimana peningkatan kesuburan tanah akan menyebabkan akar cenderung memperbanyak percabangannya. Tanah yang gembur akan mendukung akar untuk lebih aktif berkembang hingga membentuk cabang-cabang akar dan memudahkan akar untuk mendapatkan unsur hara. Semakin banyak cabang-cabang akar yang terbentuk maka semakin besar pula unsur hara yang diserap oleh tanaman sehingga dapat meningkatkan volume akar dan berat kering tanaman. Dijelaskan Setyati (1988) bahwa pertumbuhan tanaman ditunjukkan dengan pertambahan ukuran dan berat kering yang mencerminkan bertambahnya protoplasma yang terjadi karena ukuran dan jumlah sel bertambah. Bertambahnya ukuran sel dan berat kering tanaman disebabkan pembelahan sel di daerah meristematik pucuk dan meristematik ujung akar.

Pemberian bokasi kulit durian berpengaruh nyata terhadap berat buar per tanaman. Hal ini diduga pemberian bokasi kulit durian dapat memperbaiki sifat fisik tanah alluvial yaitu dapat memperbaiki struktur tanah yang kondisi awalnya keras menjadi gembur sehingga perakaran tanaman dapat berkembang dengan baik dan membentuk cabang-cabang akar.

Pemberian bahan organik juga dapat mempengaruhi sifat kimia tanah yaitu memperbaiki pH tanah. Buckman dan Brady (1982) menyatakan bahwa pH tanah dapat mempengaruhi ketersediaan unsur hara. Pemberian bokasi kulit duriandapat memperbaiki sifat biologi tanah dan menunjang

kehidupan mikroorganisme tanah. Pertumbuhan yang baik akan mempengaruhi terhadap perkembangan tanaman seperti munculnya bunga pada tanaman. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap umur berbunga dijelaskan oleh Darjanto dan Satifah (1990), faktor lingkungan sekitar tanaman juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman yaitu suhu, kelembaban dan curah hujan. Kondisi lingkungan ini berkaitan dengan pembungaan. Faktor lainnya yang mempengaruhi pembungaan adalah fotosintesis. Fotosintesis berfungsi sebagai proses untuk menghasilkan makanan pada tanaman. Semakin tinggi suhu udara, maka laju fotosintesis akan semakin tinggi, sehingga aktivitas tanaman dalam membelah sel semakin cepat juga.

Pemberian bokasi kulit durian berpengaruh nyata terhadap variabel jumlah buah dan berat buah. Jumlah buah menggambarkan kemampuan tanaman dalam menghasilkan buah. Jumlah buah sangat berkaitan dengan jumlah bunga yang dihasilkan. Winarsih (1985) menyatakan bahwa semakin banyak bunga yang terbentuk, semakin besar pula kesempatan tanaman dalam menghasilkan buah. Hal tersebut bukanlah menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi. Faktor lain juga dapat mempengaruhi, seperti unsur hara dan faktor lingkungan seperti suhu, kelembaban dan curah hujan.

Menurut Hardjadi (1986) dalam pembentukan dan pengisian buah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara untuk proses fotosintesis yaitu karbohidrat, lemak, protein, mineral dan vitamin yang akan ditranslokasikan ke bagian

penyimpanan contohnya pada buah. Setyamidjaja (1986), menyatakan bahwa N berperan dalam mempercepat perubahan karbohidrat menjadi protein yang berpengaruh pada pembelahan, pemanjangan, dan pembesaran sel baru sehingga mempercepat pembentukan buah.

Unsur P merupakan unsur penting dalam pembentukan buah dikarenakan P mengubah karbohidrat menjadi senyawa lain misalnya gula menjadi tepung yang hasilnya akan berpengaruh pada pembentukan buah. Sedangkan K berperan dalam proses fotosintesis yang berhubungan dengan daya fotosintesis dan translokasi asimilat ke bagian buah. Semakin banyak asimilat yang tersedia di jaringan buah, maka polong yang akan dihasilkan semakin besar dan berat (Hakim dkk, 1986).

Pada perlakuan hasil pemberian abu kulit durian 700 ton/ha menunjukkan dosis yang efektif hal ini diduga kandungan N yang berperan sebagai penyusun asam nukleat yang berperan sebagai pembelahan sel-sel cabe disamping itu N dan Mg juga penyusun klorofil yang berperan sebagai fotosintesis yang selanjutnya di angkut kebuah demikian juga kandungan P sebagai sumber energi yang di perlukan untuk pembentukan buah dan jumlah buah unsur K berfungsi dalam pengangkutan hasil fotosintesis dari daun kebuah cabe unsur kalsium berfungsi dalam menunjang pembentukan dinding sel utama pada buah. Wieden hoeft. 2006

Pada saat penelitian suhu udara di lapangan berkisar 26⁰C – 28⁰C. Suhu tersebut tergolong sesuai untuk tanaman cabai sehingga mempengaruhi terhadap

pertumbuhan dan hasil tanaman cabai. Menurut Tim Bina Karya Tani (2009) suhu udara yang paling baik untuk pertumbuhan cabai adalah 21°C - 28°C, pada suhu yang lebih tinggi menyebabkan buahnya sedikit.

Hasil penelitian ini jumlah buah yang di dapat 123 lebih rendah dibandingkan dengan deskripsi tanaman cabe, begitu juga sama berat buah, hal ini menunjukkan bahwa bokasi kulit durian belum mampu menambah hasil untuk tanaman cabe.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Pemberian bokasi kulit durian dengan dosis sebesar 20 ton/ha menunjukkan hasil tertinggi terhadap jumlah buah, dan berat buah pertanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat. 2015. *Kalimantan Barat Dalam Angka Bps 2014*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. Pontianak.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2012. *Teknologi Budidaya Sayuran*. Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. Jakarta Selatan.
- Bahar, Y.H. 1985. *Teknologi Penanganan Sampah*. Pustaka Java. Semarang.
- Buckman, H. O. dan Brady. 1982. *Ilmu Tanah*. Terjemahan Soegiman. Bharat Karya Aksara. Jakarta.
- Cahyono . 2003. *Teknik Budidaya Cabai Rawit dan Analisis Usaha Tani*. Kanisius. Yogyakarta
- Darmawijaya, I.M. 1994. *Klasifikasi Tanah*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Foth, H. D. 1991. *Daar-dasar Ilmu Tanah*. Univeritas Lampung Press. Lampung.
- Gaspersz, V. 1991. *Metode Perancangan Percobaan Untuk Ilmu-ilmu Pertanian, Ilmu Teknik dan Biologi*. Armico. Bandung.
- Hakim. N., M. Y Nyakpa, A. M. Lubis, S. G. Nugroho, M. R. Saul, M. A. Diha, G. B. Hong, H. H. Bailey. 1986. *Dasar – Dasar Ilmu Tanah*. Universitas Lampung. Lampung.
- Hardjowigeno, S. 1995. *Ilmu Kesuburan Tanah*. Akademi Pressindo. Jakarta.
- Helfi Gustia. 2009. Pengaruh Pemberian Bokasi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabe var. Inko-99. *Jurnal online akta agrosia vol.12.no.2.hal.113-123 juli-desember 2009*. Fakultas Pertanian Univ. Muhammadiyah Jakarta.
- Hutagaol. 2003. Pengaruh pemberian kompos kulit durian dan kompos kulit kakao pada ultisol terhadap beberapa aspek kimia kesuburan tanah. *Jurnal online agroteknologi vol.2. no.1*. USU. Medan.
- Indriani, H.Y. 2005. *Membuat Kompos Secara Kilat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Idris. 2008. *Pengaruh Bahan Organik dan Pupuk NPK terhadap Serapan Hara dan Produksi Jagung di Inceptisol Ternate*. Universitas Khairun. Ternate. (tidak dipublikasikan)
- Murbandono, L.H.S. 1991. *Membuat Kompos*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Pitojo, S. 2003. Benih Cabai. Yogyakarta: Kanisius.p.23-24.
- Prajnanta, Final. 2007. *Kiat Sukses Bertanam Cabai Di musim Hujan*. Penebar Swadaya. Cetakanke XII. Jakarta 64h.
- Rismunandar. 1993. *Tanah dan Seluk Beluknya Bagi Pertanian*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Riyaldi, 2000. Percepatan Proses Dekomposisi Serasah di Lapangan untuk Sumber Pupuk Organik. Media Perkebunan No. 22. Februari-Maret 2000.
- Rukmana. 2002. *Usaha Tani Cabai Hibrida Sistem Mulsa Plastik*. Yogyakarta: Kanisius. 113 hlm
- Sarief, E. S.1986.*Kesuburan dan Pemupukan Tanah*. Pustaka Buana. Bandung.
- Setiadi. 2006. *Bertanam Cabai*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setyamidjaja, D. 1986. *Pupuk dan Pemupukan*. Simplek. Jakarta.
- Soepardi G. 1983. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*. Fakultas Pertanian. IPB, Bogor.
- Sunaryono. 1984. Kunci Bercocok Tanam Sayur-sayuran Penting di Indonesia. CV. Sinar Baru. Bandung.
- Sutanto, R. 2002. *Pertanian Organik*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wieden hoeft.A,C, 2006 *Plant Nuteriton* Chelcea House Infaso publishing, New York,USA.
- Weiryanta. 2006. Bertanam Cabai pada Musim Hujan. Agromedia, Tangerang.